

**PERBEDAAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA
DAN TIDAK BEKERJA
DI POLI IMUNISASI RS PANTI WALUYA MALANG**

SKRIPSI



**OLEH :
RIKA DINASTI HARIYANTI
NIM : 2017610159**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

ABSTRAK

Dinasti, R. 2020. Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Poli Imunisasi RS Panti Waluya Malang. Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Pembimbing (1) Pertiwi Perwiraningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Pembimbing (2) Lasri, S.Psi., M.AP.

ASI merupakan nutrisi utama untuk bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Upaya pemberian makanan utama pada bayi dengan ASI eksklusif tanpa memberikan makanan lain ataupun minum lain kecuali obat. Namun tingginya angka tenaga kerja wanita juga turut menurunkan angka keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena beban kerja yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan tidak bekerja di poli RS Panti Waluya Malang. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi adalah semua pengunjung poli imunisasi pada bulan Agustus sebanyak 75 orang. Sampel sebesar 64 orang ditentukan dengan cara *simple random sampling* dan ditentukan dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan baik ibu yang bekerja maupun ibu tidak bekerja. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi untuk kedua variabel. Data di dengan menggunakan uji *chi-square* ($p < 0,05$). Hasil yang didapatkan pada ibu bekerja dan tidak bekerja sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Saat ini RS Panti Waluya sudah terdapat beberapa sarana untuk mendukung pemberian ASI diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan dukungan baik kepada karyawan maupun pengunjung dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif,ibu bekerja,ibu tidak bekerja

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif ialah suatu langkah jangka panjang memberikan makanan utama bayi dengan ASI saja tidak diberikan asupan lain misalnya air jeruk, susu tambahan, bubur susu, madu sampai bayi tersebut berusia 6 bulan (Munazir dan Kurniati,2013). Kandungan kolostrum yakni protein kaya akan antibodi yang dapat membunuh kuman dalam jumlah yang tinggi serta meningkatkan daya tahan tubuh sehingga ASI sangat penting untuk bayi. Menurut Roesli (2000), sarana yang dapat memudahkan terjadinya ikatan batin, cinta kasih antara ibu dan bayi baru lahir dengan ASI eksklusif merupakan awal keuntungan menyusui secara eksklusif.

Berdasarkan kutipan tulisan Erni Astutik tahun 2018 didapatkan data dari UNICEF (2016), bahwa menyusui bayi segera mungkin sesudah lahir serta tidak memberikan makanan pada 6 bulan pertama kehidupan bayi merupakan rekomendasi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan kementerian kesehatan. Tetapi di Indonesia perempuan menyusui anak mereka berjumlah 96%, yang diberikan ASI eksklusif pada usia kurang dari 6 bulan hanya 42%. Kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya ASI bagi tumbuh kembang anak menjadi salah satu hal yang mendasari angka rendahnya ibu menyusui (Pramita,2017). Selain karena minimnya kesadaran pentingnya ASI, tuntutan kebutuhan juga mempengaruhi sehingga banyak wanita yang memilih bekerja daripada menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga sehingga menambah angka penurunan pemberian ASI eksklusif.

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif rata – rata di dunia sekitar 38%, sementara WHO memberikan target mencapai 50%. Menurut sumber dari data dan informasi profil kesehatan Indonesia, Kementrian Kesehatan RI (2018) pada tahun 2017 di dapatkan angka 35,73% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yang masih jauh dari target yang diberikan WHO. Sedangkan di propinsi Jawa Timur bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2017 mencapai angka 34,92%. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai angka 50% maka angka tersebut masih jauh dari target. Pada tahun 2016 di kota Malang di dapatkan data 75,27% bayi yang diberikan ASI eksklusif dari 8277 bayi (Dinkes Malang, 2017).

Pada ibu hamil, proses terbentuknya ASI sudah terjadi bermula dari *alveolus* dan *lobules* yang membesar serta bertambah jumlahnya yang berfungsi untuk memproduksi ASI. Keberadaan hormon prolaktin sudah ada tetapi masih belum bekerja maksimal karena hormon kehamilan progesteron dan estrogen masih tinggi, pada akhir kehamilan hormon kehamilan akan menurun jumlahnya segera setelah placenta keluar. Kemudian hormon prolaktin mulai bekerja bersama dengan oksitosin untuk merangsang proses terbentuknya ASI. Pada proses selanjutnya untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah ASI diperlukan usaha diantaranya proses menyusui langsung dari payudara, posisi perlekatan antara ibu dan bayi yang baik, serta frekuensi pemberian ASI. Frekuensi pemberian ASI yang sering akan memproduksi lebih banyak ASI sesuai dengan teori *demand and supplay* (Pevi, 2019).

Prolaktin dan oksitosin merupakan hormon yang sangat penting dalam proses laktasi. Peningkatan kadar prolaktin dipengaruhi oleh beberapa oleh beberapa hal diantaranya rangsangan hisapan puting susu oleh bayi dan nutrisi sehingga ASI yang diproduksi akan disimpan dalam kelenjar air susu ibu (Garcia and Mella, 2013).

Sedangkan hormon oksitosin yang berfungsi untuk mengalirkan ASI dengan merangsang kontraksi otot disekitar alveoli. Saat ibu berkeinginan untuk menyusui maka oksitosin mulai bekerja, curahan kasih kasang untuk bayi dan dukungan keluarga merupakan hal yang sangat membantu produksi oksitosin sehingga ASI yang sudah diproduksi dan disimpan dalam kelenjar air susu dapat dengan lancar dikeluarkan. Sedangkan keadaan cemas, stress, nyeri menyusui, stress pekerjaan sehingga cemas akan kebutuhan ASI terpenuhi atau tidak, situasi kembali bekerja dapat menghambat produksi oksitosin (IDAI, 2013).

Pada ibu yang bekerja, stress akibat tekanan kerja akan mempengaruhi produksi hormon kortisol sehingga pada ibu menyusui berpengaruh pada tidak lancarnya produksi ASI (Aini, 2016). Pada penelitian oleh Neliti,dkk pada tahun 2010 yang berjudul “ Hubungan Stress Dengan Produksi ASI di Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukit tinggi “didapatkan hasil ada hubungan antara stress dengan produksi ASI dengan hasil uji OR6,43 (95% CI : 3,0 – 13,5) artinya ibu yang stress mempunyai peluang 6,43 kali mengalami kurangnya produksi ASI.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2017 yang dimuat Jawa Pos pada 30 November 2017, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pekerja perempuan meningkat sebesar 2,33% menjadi 55,04% dari sebelumnya yaitu 52,71% pada Februari 2016. Tinggi nya angka tenaga kerja wanita disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bisa membantu perekonomian keluarga, tetap ingin mandiri, mendapatkan kebanggan tersendiri karena tidak tergantung pada suami untuk memenuhi kebutuhan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terhindar dari stress karena akan bertemu dengan hal baru (Pinka Wima, 2017). Akan tetapi menurut Lasarus,dkk ibu bekerja juga dapat mengalami stress saat bekerja dan tidak mampu

mengatasi stress tersebut sehingga bisa berdampak pada produksi ASI yang akan berdampak para ibu akan memberikan makanan pendamping lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 – 18 Oktober 2018 di Poli Imunisasi RS Panti Waluya Sawahan Malang dari 20 responden didapatkan data 6 orang ibu yang bekerja diluar rumah (30%) mengatakan bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara ASI perah sedangkan 2 orang yang bekerja dirumah (10%) mengatakan memberikan ASI secara langsung tetapi saat bekerja ASI diberikan dengan cara diperah dan hanya 2 orang (10%) saja yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ASI tidak mencukupi untuk kebutuhan bayinya. Sedangkan dari 10 ibu yang tidak bekerja sebagian besar ibu bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya yakni sebesar 9 orang (45%) sedangkan 1 orang (5%) saja dari ibu rumah tangga yang tidak bisa memberikan ASI pada bayinya dengan alasan ASI tidak bisa keluar. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah Perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di ruang poli imunisasi RS Panti Waluya Sawahan Malang. Di poli imunisasi merupakan tempat perputaran kunjungan bayi setiap bulan karena imunisasi baik imunisasi baru maupun ulangan yang masih dalam usia pemberian ASI eksklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Poli imunisasi RS panti waluya Malang?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Poli imunisasi RS Panti Waluya Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di poli imunisasi RS Panti Waluya Malang
- b) Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif pada ibu tidak bekerja di poli imunisasi RS Panti Waluya Malang
- c) Mengidentifikasi perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan tidak bekerja di poli imunisasi RS Panti Waluya Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teori

Menambah informasi pengetahuan guna pengembangan ilmu khususnya bagi konselor masyarakat bahwa pemberian ASI eksklusif bagi bayi sangat penting.

1.4.2 Praktis

a. Bagi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, ide dan masukan buat penelitian selanjutnya guna meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan di bidang keperawatan khususnya dalam upaya pemberian ASI eksklusif

b. Bagi responden

Hasil penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai pemberian ASI secara eksklusif maka diharapkan kesadaran para ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dapat meningkat.

c. Bagi peneliti

Merupakan sarana peningkatan ilmu sehingga prinsip pemberian ASI eksklusif bisa di wujudkan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Artikel	Jurnal Vol, No, Tahun	Peneliti	Metode	Hasil
1.	Perbedaan pemberian ASI eksklusif antara ibu rumah tangga dengan ibu yang bekerja di luar rumah di BPS Umu Hani Bantul	Jurnal NERS dan Kebidanan Indonesia, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, 17-20	Dyah Kartika Sari, Prasetya Lestari, Nining Sulistyawati	Jenis penelitian Observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Kesimpulan : Didapatkan hasil ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak (84,1%) di banding dengan ibu yang bekerja dan memberikan ASI eksklusif (15,9%). Ada perbedaan yang signifikan proporsi pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja diluar rumah di BPS Umu Hani Bantul.
2.	Ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif di desa Karangpakis Kec. Kabuh Kab. Jombang	<i>Midwifery Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang</i> Vol 14, no.1, tahun 2017	Pastria Candra Dewi	Analitik dengan desain <i>cross sectional study</i>	Ada perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan tidak bekerja, jumlah angka ibu bekerja lebih rendah dibanding jumlah angka pada ibu tidak bekerja

					dikarenakan waktu yang dimiliki ibu bekerja lebih sedikit dibanding ibu yang tidak bekerja
--	--	--	--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. 2010. Ibu Susui Aku, Bayi Sehat Dan Cerdas Dengan ASI. Bandung: Khasanah Intelektual.
- Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. 2012. Hak Ibu Menyusui di Indonesia. <http://aimi-asi.org/>. Diakses tanggal 17 Juli 2012
- Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. 2010. Anak Pertama Gagal ASI Eksklusif - Bagaimana Dengan Adik?. <https://aimi-asi.org/layanan/lihat/>. Diakses pada tanggal 29 April 2010
- Anggraeni, dkk. 2015. Keberhasilan Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. volume 3(2) 2015
hal 69-76
- Bayu maharani, 2014, pintar asi dan menyusui, jakarta: panda media 2014
- Boedihartono. 2002. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Jakarta: Yayasan Perinasia.
- Dinas Kesehatan Malang. 2018. Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2017. <https://dinkes.malangkota.go.id/>. Malang.
- Erni, Astutik. 2018. Teliti Durasi Pemberian ASI Eksklusif dan Penghentian Menyusui Dini di Indonesia. <http://news.unair.ac.id/2019/11/29/teliti-durasi-pemberian-asi-eksklusif-dan-penghentian-menyusui-dini-di-indonesia/>.
- Meiyana, Dianing. 2010. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal KesMaDasKa*, 2010 Vol 1, juli 2010 (8-17).
- Dewi, PASTRIA Candra. 2017. Ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif di desa Karangpakis Kec. Kabuh Kab. Jombang. *Midwifery Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*. Vol 14, no.1, tahun 2017
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, Dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta : EGC
- Fitriyani Bahriyah, dkk, 2017. HUBUNGAN PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI *Journal Endurance* 2(2) June 2017 (113-118)
- Hidayat, Aziz. 2009. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika

Kristiyanasari.2009. Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak. Yogyakarta: NuhaMedika

Ikatan Dokter Anak Indonesia.2013.Air Susu Ibu dan Tumbang Kembang Anak.*Indonesia Pediatric Society*.<http://www.idai.or.id/>. Diakses : oktober 2017

Ikatan Dokter Anak Indonesia.2013. Manajemen Laktasi. <http://www.idai.or.id/>. Diakses :26 Agustus 2013.

Garcia PV, Mella C, 2013. Analysis of Factors Involved in Lactational Amenorrhea. *Journal of Biosafety & Health Education*, 01(04), 1–5. <http://doi.org/10.4172/2332-0893.1000109>.

Kementrian Kesehatan RI.2018. Data Dan Informasi :Profil Kesehatan Indonesia 2017. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>. Jakarta.

Lasarus,dkk. Hubungan Stres Kerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Girian Weru Kecamatan Girian Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, Vol 7 (4).

Marianti,2017. Pentingnya Hormon Prolaktin Bagi Pria Dan Terlebih Bagi Wanita.<https://www.alodokter.com/>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2017

Munazir dan Kurniati.2013. Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh. <http://www.idai.or.id/>. Diakses : 23 Agustus 2013

Monika,F.B.2018. Buku Pintar ASI Dan Menyusui. Jakarta : Noura Books.

Neliti,dkk.2010. Hubungan Stress Dengan Produksi ASI di Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi.

Notoatmojo, S.1993. Pengantar Pendidikan Dan perilaku kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Jakarta:Andi Offset.

Nursalam.2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmojo,S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.

Nadia.2016. Sukses Menyusui Pada Ibu Bekerja.<https://aimi-asi.org/>. Diakses : 20 Oktober 2016.

Okawary,Ory.2013. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi STIKES Aisyah Yogyakarta.

Pevi,Revina.2019. Mengapa ASI Semakin Sedikit? <https://bidanku.com/mengapa-asi-semakin-sedikit/Bidanku.com>

- Pastria,2017. Ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif di desa Karangpakis Kec. Kabuh Kab. Jombang. *Midwifey Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang* Vol 14, no.1, tahun 2017
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu.<http://aimi-asi.org/>. Diakses : 13 Februari 2013
- Pramita,Echa,2017,Pekan ASI Sedunia : Mari Dukung Keberhasilan Ibu Menyusui,<http://majalahkartini.co.id/berita/pekan-asi-sedunia-2017-mari-dukung-keberhasilan-ibu-menyusui/>, Diakses : 1 Agustus 2017.
- Pambudi,W.2012. *Ibu Bekerja, Ibu Menyusui*. Jakarta, 6 Mei 2012 Workshop Komunitas @mamaperah.
- Roesli, U. (2008). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Roesli,Utami.2000.Mengenal ASI eksklusif.Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Roesli,Utami.2001. Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Sari,dkk. 2010. Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif Antara Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Yang Bekerja Di luar Rumah Di BPS Umu Bantul Tahun 2011. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*.vol 2(1) 2014 hal 17-20
- Schlein,Lisa.2013.WHO: ASI Adalah Sumber Gizi Terbaik Bagi Bayi. <https://voaindonesia.com/>. Diakses : 2 Agustus 2013
- Undang – undang RI no 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Widuri,Hesti.2013.CaraMengelolaAsi Eksklusif Bagi Ibu Bekerja.Yogyakarta :Gosyen Publishing.